

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Provinsi Papua Barat merupakan salah satu wilayah di kawasan timur Indonesia yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya lokal yang tinggi. Namun demikian, wilayah ini masih menghadapi berbagai tantangan pembangunan, antara lain keterbatasan infrastruktur, kondisi geografis yang kompleks, serta tingkat keterisolasian wilayah yang cukup tinggi. Dalam konteks digitalisasi dan pembangunan berkelanjutan, Papua Barat masih berada pada tahap awal transformasi digital, meskipun memiliki potensi besar untuk mengembangkan konsep kota cerdas (smart city) yang berbasis pada kearifan lokal.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, tingkat penetrasi internet di Papua Barat masih relatif rendah, yaitu sekitar 30%. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan digital (digital divide) yang signifikan dibandingkan dengan wilayah lain di Indonesia. Namun demikian, berbagai inisiatif pemerintah dalam pembangunan infrastruktur digital, seperti perluasan jaringan internet dan program digitalisasi layanan publik, membuka peluang untuk mendorong transformasi digital di wilayah ini.

Kabupaten Teluk Wondama merupakan salah satu daerah yang berada di kawasan Teluk Cenderawasih dengan potensi sumber daya alam dan pariwisata yang tinggi. Meskipun demikian, daerah ini masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti rendahnya akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta infrastruktur teknologi informasi. Sebagai daerah yang relatif baru berkembang, Teluk Wondama memiliki peluang strategis untuk mengembangkan model perencanaan kota yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis teknologi digital.

Distrik Wasior sebagai pusat aktivitas ekonomi dan pemerintahan di wilayah tersebut memiliki peran penting dalam mendorong pembangunan daerah. Namun, kondisi geografis pesisir, pengalaman bencana banjir bandang, serta keterbatasan infrastruktur digital menjadi tantangan utama dalam mewujudkan kota yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif melalui integrasi transformasi digital dan konsep kehidupan cerdas (smart living) dalam perencanaan kota.

Transformasi digital merupakan proses perubahan mendasar dalam pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi, inovasi, dan kualitas layanan publik. Sementara itu, konsep smart living berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui penerapan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, seperti transportasi cerdas, pengelolaan energi dan lingkungan, layanan kesehatan dan pendidikan berbasis digital, serta keamanan lingkungan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa implementasi transformasi digital di daerah terpencil masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Supriyadi (2020) menyatakan bahwa potensi digitalisasi di daerah masih belum optimal karena rendahnya kesiapan teknologi dan SDM. Sementara itu, Rahardjo (2019) menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital melalui pelatihan mampu meningkatkan tingkat adopsi teknologi di masyarakat.

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih berfokus pada wilayah perkotaan maju dan belum banyak mengkaji integrasi antara transformasi digital, smart living, dan perencanaan kota berkelanjutan dalam konteks wilayah pesisir dan daerah terpencil seperti Wasior. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan partisipatif.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat literasi digital masyarakat, yang menghambat adopsi teknologi secara optimal.
2. Keterbatasan infrastruktur digital, terutama akses internet yang belum merata dan stabil.
3. Kurangnya kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam pengembangan teknologi digital.
4. Belum tersedia model pengembangan Smart coastal living yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir Distrik Wasior.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat kesiapan digital, literasi digital, serta hambatan masyarakat Distrik Wasior dalam mengadopsi teknologi smart living?
2. Bagaimana kondisi infrastruktur digital yang ada saat ini di Distrik Wasior dan apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengembangannya?
3. Bagaimana kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dapat ditingkatkan untuk mendukung transformasi digital dan perencanaan kota berkelanjutan di Distrik Wasior?
4. Bagaimana model Smart coastal living berbasis transformasi digital yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir Distrik Wasior?

### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat yang berada di Distrik Wasior, Kabupaten Teluk Wondama, dan tidak mencakup wilayah lain di Provinsi Papua Barat.
2. Penelitian ini berfokus pada aspek literasi digital, kesiapan digital, infrastruktur digital, kolaborasi antar pemangku kepentingan, kebijakan, dan partisipasi masyarakat dalam mendukung pengembangan smart living berbasis transformasi digital.
3. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner, wawancara, Focus Group Discussion (FGD), dan observasi lapangan kepada responden yang dipilih secara acak di kampung Manggurai, kampung Iriati dan Kampung Manopi, Distrik Wasior. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari pemerintah daerah, laporan statistik, penelitian terdahulu, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan.
4. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan periode waktu penelitian yang telah ditentukan, sehingga hasil penelitian menggambarkan kondisi pada saat penelitian dilakukan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat kesiapan digital, literasi digital, serta hambatan masyarakat Distrik Wasior dalam mengadopsi teknologi smart living berbasis transformasi digital.
2. Menganalisis kondisi infrastruktur digital serta tantangan pengembangannya dalam mendukung kehidupan cerdas (smart living) di Distrik Wasior.
3. Mengidentifikasi model kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat dalam mendukung transformasi digital dan perencanaan kota berkelanjutan di Distrik Wasior.
4. Merumuskan model Smart coastal living berbasis transformasi digital yang sesuai dengan karakteristik wilayah pesisir Distrik Wasior.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi berbagai pihak.

1. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan dan strategi terkait pengembangan teknologi digital dan perencanaan kota berkelanjutan, dan dapat juga bekerja sama dengan pihak ketiga dalam mengembangkan platform digital dengan memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi, pemerintah dapat mengambil langkah-langkah yang lebih tepat dan efektif.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya literasi digital dan manfaat dari transformasi digital. Dengan meningkatnya pemahaman, diharapkan masyarakat akan lebih aktif dalam mengadopsi teknologi dan berpartisipasi dalam program-program yang ada.
3. Bagi akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk studi lebih lanjut mengenai transformasi digital di daerah terpencil. Dengan menyajikan data dan analisis yang mendalam, penelitian ini dapat membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.
4. Bagi sektor swasta, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai potensi pasar di Distrik Wasior. Dengan memahami kondisi dan kebutuhan masyarakat, perusahaan dapat merancang produk dan layanan yang lebih sesuai dengan tuntutan

lokal, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan konsep smart city di Indonesia, khususnya di daerah-daerah terpencil. Dengan mengadaptasi praktik-praktik terbaik dari daerah lain dan menyesuaikannya dengan kondisi lokal, penelitian ini dapat membantu menciptakan model perencanaan kota yang lebih berkelanjutan dan inklusif.